

**PENGARUH *TOILET TRAINING*  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI  
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA PONTIANAK SELATAN**

**Maria Sisilia Kabang**

Program Studi S1 PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email : [Sisiliakabang@gmail.com](mailto:Sisiliakabang@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan anak mandiri dalam hal BAK dan BAB dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan sikap kemandirian anak serta untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar yang digunakan berpengaruh untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak perempuan kelas B1 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan simpulan penelitian berupa 1) aktivitas *toilet training* terhadap sikap kemandirian anak sebelum menggunakan media gambar; 2) aktivitas *toilet training* terhadap sikap kemandirian anak setelah menggunakan media gambar; 3) pengaruh *toilet training* yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan sikap kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar 1) guru mulai menggunakan media gambar untuk mengajarkan *toilet training* pada anak 2) guru berkolaborasi dengan menggunakan media-media lain dalam mengajarkan *toilet training* 4) diharapkan guru dapat menggunakan metode ini juga kepada anak-anak yang lain.

**Kata kunci** : *Toilet training*, Media gambar, Sikap Kemandirian

Usia dini adalah usia emas dimana akan sangat berarti apabila diberi rangsangan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasannya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini, anak dapat mengontrol bagian tubuhnya, kemampuan dalam berbahasa meningkat dan pada fase ini juga anak berada pada fase anal, dimana anak mulai mampu untuk mengontrol (BAK) Buang Air Kecil dan (BAB) Buang Air Besar

(Luxner, 2005). Penting sekali untuk menstimulasi atau melatih anak agar anak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri yaitu dimulai dari kebutuhan paling dasar misalnya melatih *toilet training*, makan/minum sendiri, merapikan mainan sendiri di usia-usia tersebut. Proses yang paling awal yang bisa dilakukan adalah dengan memperkenalkan anak dengan *toilet training*, karena kebutuhan yang paling awal yang ditemui pada anak adalah kebutuhan untuk membantu

diri dalam buang air. Anak-anak tahu bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan buang air di celana, hal ini dijadikan kesempatan untuk memperkenalkan bagaimana anak harus mencoba mengutarakan keinginan untuk buang air, kemudian mencari tempat dan selanjutnya membuka celana dan sebagainya. Pada kenyataannya, pembelajaran tentang *toilet training* masih belum terlalu efektif. Hal ini dikarenakan bentuk melatih anak masih sebatas teori saja secara verbal tanpa ada contoh atau media yang dipakai agar lebih menarik bagi anak dan anak bisa lebih mengerti. Hal ini menyebabkan tingkat kemandirian anak tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk kehidupan yang akan datang. Penelitian ini menggunakan media gambar, dipilih media gambar sebagai alat pembelajaran tentang *toilet training*. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir Gagne (dalam Arif S. Sadiman: 2005).

Gambar dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar

dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa *toilet training* pada anak sudah dilakukan secara verbal di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. Tetapi ini tentu saja belum cukup, karena anak masih belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Anak membutuhkan contoh yang nyata untuk bisa ia contoh. Seperti contoh asli, guru langsung yang mempraktekkan atau yang memperagakan maupun menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Banyak kendala yang dihadapi anak dalam (BAK) Buang Air Kecil atau (BAB) Buang Air Besar, diantaranya anak yang belum bisa membuka celana, serta anak yang belum bisa membersihkan atau menyiram setelah BAK atau BAB. Hampir separuh dari 31 orang anak belum mampu untuk pergi ke *toilet* sendiri tanpa bantuan. Anak masih perlu bimbingan dan bantuan jika ingin pergi ke *toilet*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Toilet Training* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.” Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kegiatan *toilet* anak sebelum dilakukan *toilet training* dengan menggunakan media gambar

terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan? 2. Bagaimana kegiatan *toilet* anak sesudah dilakukan *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan? 3. Apakah terdapat pengaruh *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dapat disimpulkan secara umum tujuan penelitian ini adalah: 1. Kegiatan *toilet* anak sebelum dilakukan *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. 2. Kegiatan *toilet* anak sesudah dilakukan *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. 3. Pengaruh *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih

lanjut mengenai pelaksanaan *toilet training* pada anak. 2. Manfaat Praktis : a. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dan memberikan pengalaman serta tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pelaksanaan *Toilet Training* dengan Menggunakan Media Gambar. b. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam memberikan motivasi bagi anak untuk lebih mandiri lagi dalam melakukan BAK dan BAB sendiri tanpa bantuan. c. Bagi Guru, Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam penerapan konsep *toilet training* terhadap peningkatan kemandirian anak menggunakan media gambar pada anak di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.

*Toilet training* merupakan cara untuk melatih anak agar dapat mengontrol ketika ingin buang air besar dan kecil, membuang kotorannya di tempat yang tepat dan mengajarkan anak agar dapat membersihkan kotorannya sendiri serta memakai celananya sendiri (Listia, 2010: 1). Hidayat (dalam Subagyo, 2010: 1), juga menyatakan hal yang sama bahwa, "*toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar."

Menurut Supartini (2004; 74), "orang tua harus diajarkan bagaimana cara melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih, di antaranya pot kecil yang bisa diduduki anak apabila ada, atau

langsung ke *toilet*, pada jam tertentu secara regular.”

Jane Gilbert (2003: 28) mengatakan peralatan yang dapat digunakan untuk memudahkan pelaksanaan *toilet training* adalah sebagai berikut; 1. *Toilet* mini, Cara yang bisa digunakan untuk memudahkan proses *toilet training* adalah melatih anak menggunakan *toilet* mini. Dengan menempatkan *toilet* mini dirumah, anak dapat dengan mudah menemukan dan menggunakannya sendiri bila ia merasa ingin buang air. *Toilet* mini adalah peralatan yang disiapkan untuk tempat menampung BAB atau BAK anak yang bersifat portable (bisa dipindahkan). Prinsip penggunaan *toilet* mini ini dapat memudahkan anak dengan memperpendek jarak yang harus ditempuh seorang anak untuk melakukan BAB atau BAK. 2. Buku-buku dan video, buku – buku dan video dapat menjadi alat efektif untuk mengenalkan anak pada toilet. Buku – buku dan video akan memberikan rasa tertarik dan senang pada anak karena disertai dengan gambar – gambar atau ilustrasi yang berwarna. Anak bisa lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan dan anak termotivasi untuk melakukan apa yang telah diajarkan dalam pelaksanaan *toilet training* ini.

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau kecenderungan bersifat retentif dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua

apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2005; 65).

Purwanto (2007: 140) menyatakan bahwa sikap kemandirian adalah kecenderungan untuk bertindak dimana anak yang mandiri mempunyai kemampuan yang baik tergantung dari bagaimana cara anak melakukan kegiatan dengan sendirinya. Anak yang mandiri mempunyai rasa tanggung jawab yang tertanam pada diri anak, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas serta persoalan yang dihadapinya dengan baik.

Menanamkan kemandirian pada anak dapat dilakukan secara perlahan atau bertahap agar dapat berkembang dengan baik (Azizah, 2009: 7) . Parker (2006: 226) “kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola apa yang menjadi miliknya yaitu mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri.” Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu atau bagaimana mengelola sesuatu. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (dalam Subana dan

Sunarti, 2009: 322) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan. Peneliti menggunakan media gambar untuk memberi gambaran tentang *toilet training* sehingga penjelasannya lebih konkrit dari pada bila diuraikan dengan kata-kata. Peneliti dapat menerjemahkan ide-ide abstrak tentang *toilet training* dalam bentuk yang lebih realistik melalui gambar.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru serta dalam bentuk angka-angka statistik untuk analisisnya (Sugiyono, 2010: 13). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 72) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali.” Variabel penelitian dari judul yang telah dirumuskan oleh peneliti terdiri dari dua variabel yaitu toilet training sebagai variabel X dan sikap kemandirian sebagai variabel Y.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian digunakan untuk memperoleh data yang sesuai agar dapat memecahkan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Uji-t untuk kasus satu sampel digunakan untuk menguji atau membandingkan apakah rata-rata populasi yang diduga/dihipotesiskan ( $\mu_0$ ) dapat diuji kebenarannya melalui rata-rata sampel yang diambil.

Adapun untuk membantu menjawab rumusan masalah dilakukan observasi, wawancara, serta praktek langsung pada anak.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dilakukan uji-t (Sugiyono: 197), adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<b>KETERANGAN :</b> $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 $s_1$ = Simpangan baku sampel 1 $s_2$ = Simpangan baku sampel 2 $s_1^2$ = Varians sampel 1 $s_2^2$ = Varians sampel 2 $r$ = Korelasi antara dua sampel
---	---

Sedangkan jika ingin mengetahui varians suatu sampel, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

Pontianak Selatan, pada anak kelas B1 usia 4-5 tahun. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina yang beralamat di Jalan Karya Bhakti II didirikan pada tahun 1978 oleh pemerintah pusat, yang diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Prof. Darji Darmo Diharjo SH pada tanggal 13 September 1980. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan *pre-test* pada anak selama 2 hari dimulai pada tanggal 15 Juli 2014 dan 17 Juli 2014. Setelah melihat hasil *pre-test* baru diberikan *treatment* pada anak dimulai dari tanggal 6 Agustus 2014. *Treatment* diberikan selama 6 kali pertemuan. Setelah diberikan *treatment* pada anak, peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui kembali hasil dari *treatment* yang diberikan, apakah memberikan pengaruh terhadap anak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada awal penelitian diperoleh hasil *pre-test* kemandirian *toilet training* anak perempuan kelas B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan adalah masih banyak anak yang selalu dibantu saat akan pergi ke *toilet*. Bahkan masih banyak juga anak yang tidak mengetahui cara untuk pergi ke *toilet*, cara membuka celana, membersihkan diri dan lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 11,53 dengan persentase 48% sedangkan nilai *post-testnya* adalah 19,07 dengan persentase 79%, terdapat selisih

angka 7,54 yang berarti terdapat selisih sekitar 31% setelah diberikan perlakuan. Ini berarti terdapat kemajuan yang signifikan secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar besar dan kartu bergambar.

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* maka dapat dilakukan perhitungan dengan uji t melalui program spss 17 dengan hasil kemandirian *toilet training* yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan adalah t hitung adalah 10,237 sedangkan t tabel N = 15 pada taraf kepercayaan 95% = 2,145 dengan demikian nilai t hitung > t tabel (10,237 > 2,145) dan signifikansi (0,000 < 0,05), dengan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh *toilet training* terhadap sikap kemandirian anak yang menggunakan media gambar.

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian di atas sudah jelaslah bahwa t hitung lebih besar dari t tabel karena jika t hitung > t tabel maka  $H_a$  dapat "diterima" sedangkan  $H_0$  "ditolak", ini berarti ada pengaruh *toilet training* dengan menggunakan media gambar terhadap sikap kemandirian anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Kemandirian anak dalam hal *toilet* sebelum dilakukan *toilet training* dengan menggunakan media gambar diketahui masih belum benar atau dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini dikarenakan belum

adanya pengajaran untuk kegiatan *toilet training* di sekolah. *Toilet training* di sekolah hanya diajarkan secara verbal saja, jadi anak belum bisa mengerti apa yang ingin guru sampaikan. 2. Kemandirian anak dalam hal *toilet* sesudah dilakukan toilet training dengan menggunakan media gambar diketahui rata-rata sudah mengalami peningkatan dan mengarah pada cara yang benar atau dapat dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari serta hasil *post-test* pada anak. 3. Toilet training yang menggunakan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kemandirian anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan usia 4-5 tahun. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan uji-t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1. Sekolah diharapkan dapat mendukung penuh kegiatan *toilet training* di sekolah dengan cara selalu mengontrol barang-barang yang diperlukan saat kegiatan "*toilet*". 2. Diharapkan kepada guru agar menggunakan media gambar didalam kegiatan *toilet training* terhadap sikap kemandirian anak, karena ini merupakan alternatif yang baik untuk dikembangkan dalam mengatasi kurang mandirinya anak dalam hal "*toilet*". 3. Guru dan kepala sekolah diharapkan tetap mengembangkan kegiatan *toilet*

*training* dengan kegiatan – kegiatan yang lebih kreatif dan menarik, karena seorang guru dituntut untuk melakukan kegiatan yang lebih menarik perhatian anak. 4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, karena penelitian ini hanya untuk menguji keefektifan media gambar dalam meningkatkan sikap kemandirian pada aktivitas *toilet training* anak dengan memilih anak perempuan, maka guru diharapkan ke depannya bisa menerapkan pada murid yang lainnya karena terbukti cara ini efektif dalam mengajarkan *toilet training* terhadap sikap kemandirian anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nafilatul W. (2009).  
**Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang.**  
[http://lib.uin\\_malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110130.pdf/23maret2014](http://lib.uin_malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110130.pdf/23maret2014).
- Hidayat, Aziz. (2005). **Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.** Jakarta: Salemba Medika.
- Jane Gilbert. (2003). **Latihan Toilet.** Jakarta: Erlangga.
- Luxner, K. L, Jaffe, M. S. (2005). **Pediatric Nursing Care Plants, 3rd Edition.** USA: Thomson Learning.
- Parker, Debora. K. (2006). **Developing Children**

- Independency and Self Esteem (Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak).** Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto Ngalim. (2007). **Psikologi Pendidikan.** Bandung: PT Remaja.
- Soebagyo, dkk. (2010). **Hubungan antara Motivasi Stimulasi Toilet Training oleh Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Prasekolah.** Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Subana, M dan Sunarti. (2009). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran.** Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta.
- Supartini. (2004). **Konsep Dasar Keperawatan Anak.** Jakarta: EGC.